

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Syair lagu mempunyai bentuk dan pilihan kata yang sangat kuat. Bentuk dan pilihan kata dilakukan oleh penulisnya menggunakan gaya bahasa serta fungsi dari gaya bahasa yang terkandung. Bahasa adalah sistem yang terdiri dari pengembangan, perolehan, pemeliharaan, dan penggunaan sistem komunikasi yang kompleks, terutama kemampuan manusia untuk melakukannya. Bahasa memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari manusia. Sebagai manusia, bahasa merupakan instrumen penting dalam interaksi sosial, kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, bahasa juga dapat berfungsi untuk mengekspresikan maupun mengungkapkan perasaan, pikiran, emosi, maupun pengalaman, dan informasi-informasi.

Setiap bahasa memiliki karya sastra. Melalui sastra, seseorang bisa mengekspresikan dirinya, menunjukkan minat, maupun menyampaikan pendapat atau pikiran. Menurut Meyer (1997:1), sastra adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teks tertulis yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang cermat, mengandung ciri-ciri seperti metafora imajinatif, frasa yang diubah dengan baik, sintaksis yang elegan, rima, dan aliterasi, yang dibaca secara estetis. atau diusulkan oleh pengarang untuk dibaca secara estetis dan sengaja terbuka dalam penafsiran makna bahasa yang digunakan.

Beberapa karya sastra yang sudah sering dikenal adalah fiksi, drama, puisi, dsb. Akan tetapi, lagu juga merupakan salah satu karya sastra. Lagu merupakan hiburan intelektual dan spiritual yang memberikan rasa geli dan kepuasan bagi

penontonnya. Lagu memiliki dua elemen, yaitu musik dan lirik. Lirik termasuk sejenis puisi yang dinyanyikan. Nada-nada musik dan kata-kata dalam lagu disebut lirik. Nada dan kata memiliki kekuatan besar dalam lagu karena mengungkapkan pesan sang pengarang dan memberikan imajinasi kepada pendengar. Penyampaian pikiran, perasaan, maupun imajinasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Banyak pengarang menggunakan gaya bahasa untuk mentransfer kesan mereka tentang sesuatu dalam lagu untuk memberikan efek khusus dan pemahaman yang unik.

Contoh penggunaan gaya bahasa kiasan pada penggalan dari lirik lagu berbahasa Indonesia terdapat pada lirik lagu berjudul 'Angin Pujaan Hujan' dari album Payung Teduh yang di populerkan oleh Band Payung Teduh yang berbunyi

(1) Datang dari mimpi semalam

Bulan bundar

Bermandikan sejuta cahaya

Di langit yang merah

Penggalan lirik yang terdapat pada data (1) ditemukan bahwa pada kalimat *bulan bundar bermandikan sejuta cahaya* mengandung gaya bahasa kiasan personifikasi, yang di mana *bulan bundar* merupakan benda mati yang tidak bisa melakukan kegiatan mandi.

(2) Ku lihat ibu Pertiwi, Sedang bersusah hati

Kini ibu sedang lara, merintih dan berdoa

Penggalan lirik dari lagu nasional 'Ibu Pertiwi' karya Charles C pada data (2) sebagai salah satu contoh penggunaan gaya bahasa retorik asonansi, terlihat dari perulangan bunyi vokal /i/ dan /a/ pada kata *Pertiwi* dan *hati*, *lara* dan *berdoa*.

Perulangan bunyi vokal yang sama di setiap akhir bait lagu dimaksudkan agar maksud pengarang terhadap lirik lagu bisa terdengar lebih mudah bagi pendengarnya, sedangkan penggunaan gaya bahasa kiasan dan retorik pada lagu Korea, sebagai contoh, penggalan lirik dari lagu ‘Spoiler’ karya Epik High yang berbunyi

(3) 난 크게 들려, 하지 않은 말

Nan keuge deullyeo, haji anhneun mal

(ku mendengarnya secara jelas, meskipun kata itu tidak terucap)

(4) 어쩌면 너와 난 첫 프레임부터 결말이 예정 된 미친 샤레이드

Eojjeomyeon neowa nan cheot peureimbuteo gyeolmari yejeong doein michin

syareideu

(Mungkin kita telah memainkan *charade* gila yang akhirnya sudah ditentukan sejak awal mula)

Pada data (3) mengandung gaya bahasa retorik paradoks atau gaya bahasa yang menggambarkan pertentangan, karena lirik tersebut menggambarkan seseorang yang bisa membaca perasaan sang kekasih meski kekasihnya tidak mengatakan apapun, dia mengetahuinya dari bahasa tubuh si kekasih yang terlihat jelas, sedangkan pada data (4) terdapat gaya bahasa kiasan metonimia, yaitu gaya bahasa yang menampilkan adanya persamaan dari sesuatu yang dilukiskan. Dalam lirik tersebut terdapat kata *charade* yaitu sebuah permainan tebak kata dengan isyarat, menjelaskan bahwa seseorang dalam lagu tersebut berusaha menebak tingkah laku kekasihnya sama seperti melakukan permainan tebak kata.

Tingginya imajinasi dan pemberian kesan unik yang dibuat oleh pengarang lagu-lagu BTS dengan digunakannya gaya Bahasa retorik dan kiasan ini, serta fungsi – fungsi dari gaya bahasa yang terkandung, memberikan keindahan dan kesan mendalam bagi penulis, dan mungkin juga kepada para pendengar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra menjadi indah karena kehadiran gaya

Bahasa tersebut. Dengan gaya Bahasa karya sastra menjadi menarik baik untuk dibaca maupun didengar.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat tema penelitian ini. Penulis bermaksud mengangkat keindahan karya sastra dengan adanya gaya Bahasa retorik dan kiasan, serta fungsi yang terkandung di dalamnya. Adapun pemilihan lagu di album BTS dikarenakan penulis menemukan cukup banyak gaya Bahasa dan fungsinya di album ini. Melalui penulisan penulis juga berharap, pembelajar Bahasa Korea dapat mengenali bagaimana bentuk gaya Bahasa retorik dan kiasan beserta fungsinya dalam lagu Bahasa Korea.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah yang akan dibicarakan yakni:

1. Bagaimana pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu pada album *Map Of The Soul:Persona* ?
2. Bagaimana fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu pada album *Map Of The Soul:Persona*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibicarakan, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Map Of The Soul:Persona*.
2. Mendeskripsikan fungsi dari gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Map Of The Soul:Persona*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian tentang gaya dan fungsi gaya bahasa pada lagu BTS dalam album Map Of The Soul:Persona bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian hendaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang gaya bahasa retorik dan kiasan, serta fungsi gaya bahasa dalam lirik bahasa Korea.

b) Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas gaya dan fungsi gaya bahasa dalam karya sastra jenis lain, serta dapat menambah wawasan bagi para penikmat karya sastra terutama yang ingin mengetahui tentang jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi dari gaya bahasa yang terkandung dalam salah satu karya sastra bahasa Korea yakni, lirik dari lagu-lagu berbahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data dideskripsikan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang akurat dan faktual. Menurut Moleong (2018), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena dari perspektif keseluruhan subjek penelitian, menggambarkan objek penelitian dengan kata-kata dan bahasa menggunakan berbagai jenis metode ilmiah.

Peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap lalu dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik SBLC (Simak, Bebas, Libat, Cakap) sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sudaryanto (1993), metode simak memang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa maka dari itu disebut dengan metode simak. Selanjutnya diaplikasikan juga teknik sadap sebagai teknik dasar untuk mengembangkan metode simak. Peneliti menggunakan Teknik sadap yakni dengan cara mendengarkan lagu-lagu BTS pada album *Map Of The Soul:Persona*, dan dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat digunakan sebagai pencatat kata-kata yang sudah disadap dari kalimat yang menunjukkan adanya gaya bahasa serta fungsinya. Kemudian pada teknik SBLC peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan penutur dari sumber data maupun dalam pembentukan dan pemunculan calon data, yang dimana adalah sang pencipta lagu, peneliti hanya memperhatikan calon data yang sudah terbentuk.

Peneliti menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Menurut Sudaryanto (1993), metode ini disebut metode Agih karena menganggap bahwa alat identifikasi tersebut adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode analisis data ini berupa metode membaca determinan-determinan yang terdapat dalam bahasa. Penentu dalam metode agih adalah unsur-unsur bahasa yang diteliti seperti kata, fungsi sintaksis, kalimat, suku kata, titik nada, dan lain-lain. Lalu metode agih dilanjutkan dengan menggunakan teknik baca markah adalah teknik menganalisis data yang membaca penanda seperti kata, frasa dan klausa dalam struktur lirik yang diasumsikan mengandung unsur stilistika yaitu gaya bahasa. Kemampuan pembaca untuk membaca peran penanda (marker) berarti menyiratkan kemampuan untuk mengidentifikasi peristiwa yang dimaksud. Peristiwa-peristiwa yang disebutkan di sini adalah unsur-

unsur kata yang membentuk identitas sehingga kita para pembaca dapat melihat dengan jelas tanda-tanda yang menandai kalimat-kalimat tersebut.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Prastowo (2011) membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari, objek material yang berupa kata, frasa, kalimat pada lirik-lirik lagu dalam album *Map Of The Soul:Persona*. Objek material berupa lirik dari 7 lagu di dalam album *Map Of The Soul:Persona*, yang terdiri dari : (1) Intro : Persona, (2) Boy With Luv (Feat. Halsey), (3) Mikrokosmos, (4) Make It Right, (5) HOME, (6) Jamais Vu, (7) Dionysus. Objek formal berupa gaya bahasa retorik dan kiasan berdasarkan Gorys Keraf (2007) serta fungsinya tahun 1984, sedangkan data sekunder sebagai pendukung data primer yaitu buku-buku sebagai tinjauan maupun data-data yang dapat diakses serta diunduh dari internet.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui tahap-tahap berikut:

1. Mendengarkan serta menyimak satu per satu dari 7 lagu BTS dalam album *Map Of The Soul:Persona*
2. Mengakses transkripsi lirik melalui internet agar dapat memudahkan peneliti bisa lebih memahami lirik dari lagu berbahasa korea yang dinyanyikan.
3. Membaca transkripsi lirik secara berulang untuk memahami keseluruhan isi dari lirik dan memeriksa penggunaan gaya bahasa yang terkandung.
4. Peneliti mencatat kata, frasa, atau kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa dan menggarisbawahi atau menandainya.
5. Setelah semua data terkumpul, data akan diaplikasikan ke dalam tabel data untuk memudahkan proses analisis data, dan dengan bantuan komputer akan

membantu peneliti menghitung hasil penelitian yang berupa jenis-jenis gaya bahasa.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang terdiri dari bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan pada penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan untuk menyajikan penelitian ini.

Selanjutnya pada bab kedua yaitu kerangka teori, yang dimana akan menjelaskan tentang teori yang ada di landasan teori, lalu ada tinjauan pustaka, serta keaslian penelitian skripsi ini akan di jelaskan pada bab ini.

Setelah itu, bab ketiga, analisis dan pembahasan, yang akan membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dan yang terakhir yaitu bab ke empat, yang berisikan kesimpulan dari skripsi ini serta saran bagi penelitian lain maupun selanjutnya.